PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 SIJUNJUNG

Fazila Nawasyaira[1], Uqwatul Alma Wizsa[2] , M. Imamuddin[3], Haida Fitri[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia*
Email : fazilanawasyaira@gmail.com[1], uqwatulalmawizsa@uinbukittinggi.ac.id[2], m.imamuddin@uinbukittinggi.ac.id[3], haida.fitri@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Sijunjung akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh model kooperatif tipe Think Pair Share terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain Posttest Only Control Group Design. Sampel dipilih melalui teknik Cluster Random Sampling, yaitu kelas VII 1 sebagai kelas eksperimen dan VII 2 sebagai kelas kontrol. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesebangunan. Data diperoleh melalui angket motivasi dan tes hasil belajar, lalu dianalisis menggunakan uji t. Hasil analisis terhadap motivasi belajar matematika siswa menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,154 > 1,67. Selain itu, dengan software minitab diperoleh nilai $P_{value} = 0{,}018$, yang berarti $P_{value} < 0{,}05$. Demikian dengan hasil analisis data hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,7> 1,67, dengan software minitab diperoleh nilai $P_{value} = 0{,}000$, yang berarti $P_{value} < 0{,}05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Sijunjung.

Kata Kunci : *Motivasi, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas menjadi dasar penting dalam membentuk pandangan hidup serta karakter manusia. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat mencapai kemajuan karena pendidikan berperan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada individu maupun kelompok. Tidak hanya sebatas proses penyampaian ilmu, pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara optimal. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat berkembang menjadi pribadi yang utuh, kreatif, dan produktif dalam menghadapi tantangan kehidupan (Devi Wulandari et al., 2024). Selain itu, pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Proses pembelajaran merupakan aktivitas interaktif antara guru dan siswa yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Febrian et al., 2023).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas, pembelajaran matematika menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar di sekolah. Matematika merupakan salah satu bidang pembelajaran yang memiliki peran penting dan wajib dikuasai oleh siswa. Sebagai disiplin ilmu yang bersifat sistematis, matematika mempelajari pola hubungan, cara pikir, seni, serta bahasa dengan pendekatan logis dan deduktif (Hamdi & Fahrurrozi, 2017). Lebih dari sekedar sarana untuk mengembangkan kecerdasan, pembelajaran matematika juga berfungsi membentuk kepribadian dan mengasah berbagai keterampilan siswa. Selain itu, melalui pembelajaran matematika, nilai-nilai moral, akhlak, dan spiritual dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari (Imamuddin et al., 2020). Keberhasilan dalam pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu yang menggerakan seseorang untuk bertindak mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, motivasi berperan penting sebagai pendorong dan penentu arah aktivitas belajar siswa, sehingga membantu tercapainya hasil yang diharapkan (Jannah et al., 2025). Motivasi dapat bersumber dari dalam maupun luar diri siswa dan mendorong mereka untuk berperilaku belajar secara positif. Indikator motivasi belajar antara lain adanya keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam kelompok, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik (B. Uno, 2015).

Selain motivasi belajar, aspek lain yang juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran matematika adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar (Firmanti et al., 2024). dengan demikian, hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan siswa. Evaluasi tersebut mencangkup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Ananda & Hayati, 2020).

Namun, masih terdapat permasalahan terkait rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa, seperti yang terjadi di SMP Negeri 12 Sijunjung. Berdasarkan observasi pada 23 Januari 2025 melalui wawancara dengan siswa kelas VII, diketahui banyak siswa belum menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran matematika, mereka cenderung pasif, kurang berpartisipasi, dan merasa kesulitan memahami materi karena metode pembelajaran yang menoton. Guru matematika, Ibu Elmiati, S.Pd juga mengungkapkan bahwa pembelajaran di kelas

masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dan pemberian tugas, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi. Selain itu, Hasil belajar siswa berdasarkan nilai ulangan menunjukkan bahwa nilai persentase ketidaktuntasan lebih besar dari persentase ketuntasan. Berdasarkan permasalahan ini, upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah tiga tahap utama dalam proses pembelajaran yaitu, *Think* (berpikir secara individual), *Pair* (berpikir secara berpasangan), dan *Share* (berbagi jawaban dengan kelompok lain atau seluruh kelas). Menurut Hamdayana bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari pada pembelajaran dengan model konvensional. Ia juga mengatakan bahwa dengan pembelajaran *Think Pair Share*, perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap, sehingga pada akhir pembelajaran, hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal (Hamdayana, 2014). Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabella Indah Sari tahun 2023, bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa (Sari & Sutriyani, 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika dan siswa, serta berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Sijunjung.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Posttest Only Control Group Design*. Dalam desain ini sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran matematika menggunakan model konvensional.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 12 Sijunjung yang terdiri dari 3 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Dari 3 kelas yang ada, diambil 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas VII 1 sebagai kelas eksperimen dan VII 2 sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua instrumen yaitu angket motivasi dan tes hasil belajar. Angket digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar matematika siswa sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji hipotesis dengan uji t. Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yang berlangsung pada tanggal 15 - 24 Mei. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes hasil belajar dan angket motivasi. Tes akhir dan angket diberikan kepada kedua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes hasil belajar yang diberikan terdiri dari lima soal esai dengan alokasi waktu 60 menit yang disusun berdasarkan materi kesebangunan serta mengukur kemampuan siswa pada ranah kognitif C2 (pemahaman) dan C3 (penerapan). Sedangkan angket motivasi terdiri dari 31 butir

pernyataan yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar siswa, meliputi adanya keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam kelompok, kegiatan menarik dalam belajar, serta lingkungan yang kondusif. Data mengenai hasil belajar matematika pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 76,5967, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 62,8125, sehingga terlihat bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang dapat dilihat pada tabel beriku.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	$\bar{X}$	N	S	Nilai_{max}	Nilai_{min}
Eksperimen	76,5967	31	15,23	100	45
Kontrol	62,8125	32	14,364	90	40

Data mengenai motivasi belajar pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi siswa di kelas eksperimen adalah 118,742, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 112,25, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Data Motivasi Belajar Siswa

Kelas	$\bar{X}$	N	S	Nilai_{max}	Nilai_{min}
Eksperimen	118,742	31	11,75859	149	100
Kontrol	112,25	32	12,15226	139	95

Dari tabel diatas, terlihat secara deskriptif terdapat perbedaan rara-rata skor motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Untuk menarik kesimpulan tentang data hasil tes belajar matematika dan angket motivasi belajar matematika siswa pada kedua kelas sampel, dilakukan analisis secara statistik dengan uji t. Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap tes hasil belajar dan pemberian angket motivasi belajar siswa.

Uji normalitas dilakukan dengan uji *liliefors* untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis data pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ diperoleh L_0 masing-masing pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Uji *Liliefors*

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	P_{value}	Keterangan
Eksperimen	31	0,099382	0,15913	0,403	Data Berdistribusi Normal
Kontrol	32	0,144231	0,15662	0,110	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol $L_0 < L_{tabel}$ dan dengan menggunakan software *Minitab* diperoleh nilai $P_{value} > 0{,}05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa dengan Uji *Liliefors*

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	P_{value}	Keterangan
Eksperimen	31	0,14097374	0,15913	0,089	Data Berdistribusi Normal
Kontrol	32	0,143467	0,15662	0,057	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol $L_0 < L_{tabel}$ dan dengan menggunakan software *Minitab* diperoleh nilai $P_{value} > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan uji F untuk mengetahui apakah data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Perhitungan uji homogenitas tes hasil belajar dan angket motivasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar Matematika

α	P_{value}	F_{tabel}	F_{hitung}	Kesimpulan
0,05	0,652	1,8283	1,124	Variansi Homogen

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa $F_{hitung} = 1,124$ dan $F_{tabel} = 1,8283$. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan dengan menggunakan software *Minitab* diperoleh nilai $P_{value} > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar Matematika

α	P_{value}	F_{tabel}	F_{hitung}	Kesimpulan
0,05	0,967	1,83469	1,068	Variansi Homogen

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa $F_{hitung} = 1,068$ dan $F_{tabel} = 1,83469$. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan dengan menggunakan software *Minitab* diperoleh nilai $P_{value} > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen.

Setelah diketahui bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Sijunjung, dan terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Sijunjung. Hasil perhitungan uji hipotesis tes hasil belajar diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 3,7$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0. Selain itu, dengan menggunakan software *Minitab* dieroleh nilai $P_{value} = 0,000$. Karena $P_{value} < 0,05$, maka keputusannya H_0 ditolak, yang berarti hasil penelitian sesuai dengan hipotesis.

Hasil perhitungan uji hipotesis angket motivasi belajar diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 2,154$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0. Selain itu, dengan menggunakan software *Minitab* dieroleh nilai $P_{value} = 0,018$. Karena $P_{value} < 0,05$, maka keputusannya H_0 ditolak, yang berarti hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis.

Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan (Priadana & Surnasi, 2021). Temuan ini sejalan dengan pendapat (Hamdayana, 2014) yang menyatakan bahwa *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh (Masana, 2022) serta (Mahyu Ningsih et al., 2021) juga menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa penerapan model *Think Pair Share* memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Hasil belajar matematika siswa dapat diketahui melalui hasil analisis tes belajar dengan menggunakan uji t dan *Minitab*. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t

pada kedua sampel, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,7$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,7 > 1,67 maka H_0 ditolak. Selain itu, hasil perhitungan dengan *Minitab* menunjukkan nilai $P_{value} = 0,000$. Karena $P_{value} < 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa " Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Sijunjung."

Motivasi belajar matematika siswa dapat diketahui melalui analisis angket dengan menggunakan uji t dan *Minitab*. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t pada kedua sampel diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,154$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,154 > 1,67 maka H_0 ditolak. Selain itu, hasil perhitungan dengan *Minitab* menunjukkan nilai $P_{value} = 0,018$. Karena $P_{value} < 0,05$ maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Sijunjung."

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Cv Pusdikra Mitra Jaya.

B. Uno, H. (2015). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Pt Bumi Aksara.

Devi Wulandari, D., Imamuddin, M., & Hista Medika, G. (2024). Kemandirian Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check. *Gema Hista Medika Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*, 11752–11762.

Febrian, D. M., Iltavia, I., & Ergusni, E. (2023). Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Lattice Journal : Journal Of Mathematics Education And Applied*, *3*(1), 66. Https://Doi.Org/10.30983/Lattice.V3i1.6560

Firmanti, P., Yusuf, M., Rusdi, & Aniswita. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Mtsn 9 Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Edu Research*, *4*.

Hamdayana, J. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia.

Hamdi, S., & Fahrurrozi. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas Hamzanwadi Press.

Imamuddin, M., Isnaniah, Zulmuqim, Andryadi, & Nurdin, S. (2020). Integrasi Pendidikan Matematika Dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibditiyah). *Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*.

Jannah, R., Medika, G. H., & Rahmat, T. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Di Smpn 5 Mandau. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*, 238–245.

Mahyu Ningsih, Y., Sucipto, L., & Tsalasatul Fitriyah, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Mts. *Journal Of Math Tadris*, *01*(01).

Masana, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd. *Journal Of Education Action Research*, *6*(2). Https://Doi.Org/10.23887/Jear.V6i2.45814

Priadana, S., & Surnasi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.

Sari, S. I., & Sutriyani, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Materi Bangun Ruang Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Integrated Elementary Education*, *3*(1), 1–15. Https://Doi.Org/10.21580/Jieed.V3i1.13295